

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini membuat dunia terasa semakin sempit karena segala sesuatunya dapat dijangkau dengan sangat mudah. Adanya media-media elektronik sebagai alat komunikasi seperti televisi, radio maupun internet semakin mempermudah masuknya informasi dari luar. Kondisi semacam ini harus diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi tersebut. Agar masyarakat mampu menerima informasi itu secara utuh dan mampu menentukan mana yang berdampak positif dan mana yang berdampak negatif. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang terbesar di dunia harus cepat tanggap dengan hal semacam ini. Besarnya jumlah penduduk di Indonesia tidak cukup menjadi modal untuk memajukan bangsa jika tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Salah satu cara untuk mempersiapkan dan mencetak SDM yang berkualitas tinggi adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi ini. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa, serta dapat meningkatkan pembangunan secara

berkesinambungan. Untuk itulah pendidikan harus diprogram, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan yaitu anak didik yang berkualitas. Pemerintah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan menerbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Sanjaya dalam La Sahara, 2008:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia meliputi beberapa jenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan atas. Proses pendidikan formal ini lebih dikenal sebagai proses pendidikan di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah ada proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang meliputi guru dan siswa maupun faktor eksternal yaitu faktor di luar guru dan siswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila kedua faktor tersebut dapat dikordinasikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Informasi yang disampaikan guru harus mendapat umpan balik dari siswa, maksudnya siswa tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi siswa juga harus bersikap kritis.

Proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara tidak langsung menyangkut berbagai

komponen lain yang saling terkait satu sama lain menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar salah satunya sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil wawancara dengan guru, dalam proses belajar ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bogor terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berdasarkan hasil diagnosa, maka ditemukan beberapa kelemahan diantaranya: 1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran; 2) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi); 3) sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Masalah yang timbul dalam proses belajar ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bogor yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pelajaran ekonomi, dan pemahaman siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor yang dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bogor yaitu siswa kurang tertarik akan mata pelajaran ekonomi ini disebabkan kurangnya penerapan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Permasalahan diatas menjelaskan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi mengakibatkan siswa menjadi malas untuk

mempelajari lebih lanjut mata pelajaran ekonomi. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasainya. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran ekonomi karena materi-materi yang diajarkan kebanyakan hapalan, hitungan, dan teori-teori sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus untuk belajar dikarenakan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran ekonomi yang dianggap sangat membosankan dan bahkan bisa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran ekonomi dan akhirnya mempengaruhi pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses belajar mengajar, jika nilai yang didapat siswa tinggi maka dapat dipastikan proses belajar mengajar berhasil dilakukan, begitupun sebaliknya, jika proses belajar mengajar tidak berhasil dilakukan maka dampaknya adalah nilai yang didapat siswa akan rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ujian akhir sekolah (UAS), bahkan dari nilai ujian nasional (UN). Nilai-nilai tersebut mengidentifikasi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapaknya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Standar KKM yang berlaku di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bogor yaitu sebesar 75, standar ini ditetapkan untuk memacu siswa agar belajar lebih giat dan untuk mempersiapkan diri jika menghadapi Ujian Nasional. Namun penerapan

standar ini belum berhasil untuk memacu peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil belajar siswa terutama kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang masih dibawah KKM, pembelajaran yang masih kurang efektif menjadi sebab rendahnya hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai hasil UAS, masih sedikit siswa yang mencapai nilai sangat baik dan baik, seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI
SMA Negeri 4 Bogor Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	40	75	66
2	XI IPS 2	40	75	63

Sumber: Data diolah dari arsip nilai Guru Ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Bogor

Standar ketuntasan yang di terapkan di SMA Negeri 4 Bogor pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas XI yaitu 75. Dari tabel diatas kita dapat melihat rata-rata yang di dapat oleh seluruh siswa masih kurang dari standar ketuntasan, seharusnya rata-rata seluruh siswa mencapai nilai 75.

Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa di dua kelas masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Persentase nilai mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS dapat digambarkan dalam tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Persentase Nilai Ulangan Tengah Semester
Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan IPS 2
Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas XI IPS 1	Jumlah	Persentase	Kelas XI IPS 2	Jumlah	Persentase
≤ 75	26 Orang	65 %	≤ 75	36 Orang	90 %
76 - 85	14 Orang	35 %	76 - 85	4 Orang	10%
≥ 86	-	0 %	≥ 86	-	0 %
Jumlah	40 Orang	100 %	Jumlah	40 Orang	100 %

Sumber: hasil Pra penelitian, diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari kelas XI IPS 1 siswa yang mencapai KKM sebesar 35 % atau sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 65 % atau sebanyak 26orang. Sementara itu, keadaan serupa ditemui di kelas XI IPS 2, dimana siswa mencapai KKM hanya 10 % atau sebanyak 4 orang. Sisanya sebanyak 90 % siswa tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang perhatian pada proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, rendahnya hasil belajar siswa di atas hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi, dan diduga juga karena berbagai faktor lain. Salah satu faktornya yaitu pengajaran guru menggunakan motode konvensional, yang

bersifat searah, aktivitas siswa rendah, kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, sehingga konsep-konsep yang dipelajari cepat terlupakan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada pengajaran ekonomi ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan guru sangat penting. Metode pembelajaran mempunyai peranan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan juga terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan guru apabila metode pembelajaran tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Selain itu perlu dikembangkan suatu metode yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga KBM tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

Selama ini proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif. Pembelajaran saat ini umumnya bergeser ke arah *student centered*. Segala aktivitas yang berhubungan dengan belajar menuntut siswa agar lebih aktif dan lebih memahami konsep yang diberikan di sekolah serta dapat menerapkannya di lingkungan sekitar. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk membantu kinerja guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Metode tersebut mengupayakan timbulnya suasana menyenangkan dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Menurut Horver (dalam Hamalik 2003:115) suasana menyenangkan dapat lebih mendorong motivasi siswa untuk belajar dan berpikir.

Menurut Ari Samadhi dalam Hamalik (2003:116) pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.

Adapun tipe dari metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang ingin peneliti uji cobakan adalah metode *team quiz*. *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam menguasai materi dan menjawab soal.

Menurut Eva Nurhayati (2007:5) pembelajaran tipe *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dan siswa akan memiliki minat untuk belajar ekonomi.

Metode *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok

bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berbeda dengan metode konvensional, yang dimaksud dengan metode konvensional adalah metode pengajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar. Pada metode ini guru harus aktif menjelaskan materi secara panjang lebar untuk menjamin materi tersebut dapat dipahami oleh semua siswa. Siswa tidak diberi banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lainnya, sehingga dapat dikatakan pada metode konvensional peran siswa pasif atau partisipatif rendah.

Atas dasar hal-hal tersebut maka penulis ingin mengetahui dan mengkaitkan permasalahan tersebut dengan metode *active learning* tipe *team quiz*. Apakah metode *active learning* tipe *team quiz* akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode *active learning* tipe *team quiz* diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan (*posttest*)?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz* dengan siswa kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*).
- b. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan (*posttest*).
- c. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz* dengan siswa kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya khususnya dalam menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz*.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran ekonomi khususnya mengenai konsep perekonomian terbuka yang meliputi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional, penjelasan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan *dumping*, penjelasan pengertian devisa, fungsi, sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya, kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, sebagai pengembangan metode pembelajaran bagi SMA Negeri 4 Bogor, dan sebagai masukan bagi para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan.